

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan pendapatan biasanya menyebabkan kebiasaan makan yang buruk, ditandai dengan konsumsi berlebihan makanan kaya akan purin termasuk jeroan, daging sapi, serta kacang-kacangan. Mengonsumsi purin dari makanan secara berlebihan, di atas 15% kebutuhan tubuh, menyebabkan tertumpuknya purin pada tubuh. Makanan tinggi purin memberi peningkatan pada kadar asam urat pada tubuh (Suriana, 2014).

Peningkatan kadar asam urat satu darinya dipicu oleh proses penuaan pada individu yang lebih tua. Setiap individu di dunia akan mengalami proses penuaan alami. Seiring bertambahnya usia, tubuh biasanya menghadapi berbagai permasalahan kesehatan yang disebut penyakit *degeneratif*. Asam urat merupakan penyakit *degeneratif* yang sering menyerang orang lanjut usia dan diketahui menyebabkan rasa tidak nyaman pada kaki. Kriteria diagnostik hasil pemeriksaan laboratorium ialah >7 mg/dL untuk pria dan $>5,7$ mg/dL untuk wanita (Crwther, 2006 dalam Sri S, 2021).

Di Amerika Serikat, penyakit ini mengalami kenaikan dan berdampak pada 8,3 juta orang Amerika, yang merupakan 4% dari populasi. Di Tiongkok pada tahun 2016, frekuensi *hiperurisemia* ialah 25,3% serta asam urat 0,36% pada orang berusia 20-74 tahun (Syahradesi, 2020 dalam Elvie F.D, 2022). Prevalensi *hiperurisemia* juga bertambah, memengaruhi 43.300.000 (21%) orang di Amerika Serikat. Pada tahun 2013, sebuah penelitian yang dijalankan di Taiwan

melaporkan prevalensi asam urat sebesar 41,4%, memperlihatkan peningkatan tahunan sebesar 0,5% (Songgigilan *et al.*, 2019 dalam Elvie F.D, 2022).

Penyakit asam urat diperkirakan memiliki tingkat prevalensi 0,84%. Sebuah penelitian melaporkan tingkat kejadian asam urat menyentuh 4,9% untuk kadar asam urat di atas 9 mg/dL, 0,5% untuk nilai antara 7-8,9 mg/dL, dan 0,1% untuk kadar 9 mg/dL (Hidayat, 2009 dalam Fira D.C *et al.*, 2019).

Bersumber dari data *World Health Organization* (WHO) dalam *Non-Communicable Disease Country Profile* (2011) prevalensi penyakit asam urat di Indonesia menyentuh 45% pada kelompok usia 55-64 tahun, 51,9% pada kelompok usia 65-74 tahun, dan 54,8% pada kelompok usia di atas 75 tahun (Syarifuddin *et al.*, 2019 dalam Elvie F.D, 2022). Prevalensi asam urat di Indonesia pada tahun 2018 daerah Aceh menyentuh 18,3%, Papua menyentuh 15,4%, Nusa Tenggara timur menyentuh 33,1%, Jawa Barat menyentuh 32,1%, serta Bali menyentuh 30% (Syahradesi, 2020 dalam Elvie F.D, 2022).

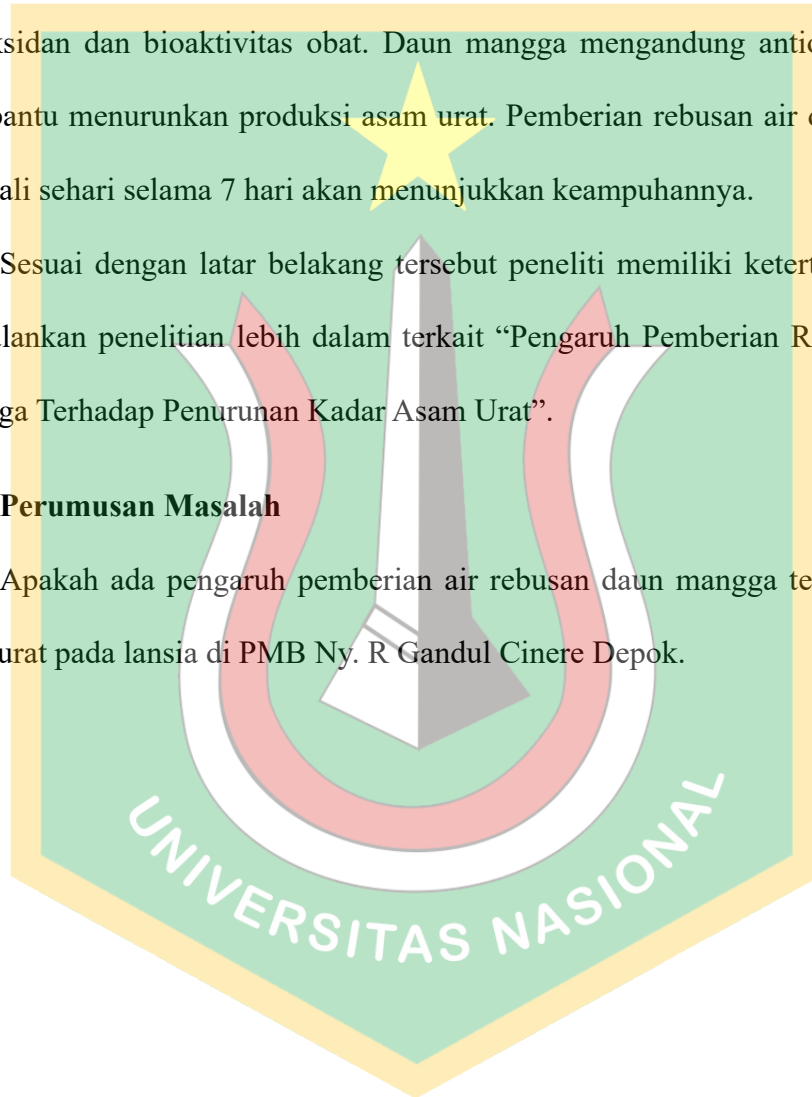
Di tahun 2020, penyakit asam urat termasuk dalam 10 besar penyakit tidak menular yang paling banyak didapati di Kota Depok. Berdasarkan data posyandu lansia yang dilakukan di PMB Ny. R didapatkan jumlah 30 orang lansia menopause yang menderita asam urat. Faktor risiko terjadinya penyakit asam urat antara lain penuaan, tingginya konsumsi senyawa purin, asupan alkohol berlebihan, obesitas, gaya hidup kurang gerak, hipertensi, kelainan fungsi ginjal, obat-obatan tertentu (khususnya diuretik), serta penyakit jantung. Kadar asam urat darah yang tinggi telah diidentifikasi sebagai prediktor signifikan kematian akibat penyakit kardiovaskular, bersumber dari sebuah penelitian (Fatwa M.S, 2014).

Pengobatan asam urat dijalankan dengan pendekatan non farmakologi yakni mempergunakan tanaman daun mangga. Mangga merupakan tanaman yang tersedia dengan kualitas yang bermanfaat. Daun mangga mengandung antioksidan, antimikroba, zat antikanker, *mangiferin*, dan bahan kimia *flavonoid*. *Flavonoid* ialah bahan kimia fenolik yang ditemukan di alam yang memiliki efek antioksidan dan bioaktivitas obat. Daun mangga mengandung antioksidan yang membantu menurunkan produksi asam urat. Pemberian rebusan air daun mangga satu kali sehari selama 7 hari akan menunjukkan keampuhannya.

Sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk menjalankan penelitian lebih dalam terkait “Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Mangga Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat”.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun mangga terhadap kadar asam urat pada lansia di PMB Ny. R Gandul Cinere Depok.



1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian air rebusan daun mangga terhadap kadar asam urat pada lansia di PMB Ny. R Gandul Cinere Depok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rerata kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun mangga pada lansia di PMB Ny. R Gandul Cinere Depok.
- 2) Mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun mangga terhadap kadar asam urat pada lansia di PMB Ny. R Gandul Cinere Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Lansia

Harapannya bisa menghadirkan informasi yang tepat tentang penggunaan daun mangga sebagai alternatif mengatasi asam urat terhadap lansia.

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Harapannya dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya pada wanita lansia yang mengalami asam urat dan dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan bahan referensi untuk mahasiswa kebidanan dalam karya tulis ilmiah selanjutnya.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya peneliti kedepannya mendapatkan sampel lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, memiliki lebih banyak waktu dengan responden dalam penelitiannya sehingga mendapatkan jawaban yang valid dari responden.

